

KATA PENGANTAR

Food court atau pujasera merupakan sebuah tempat makan yang terdiri dari beberapa *counter* makanan yang menawarkan aneka menu yang bervariasi. Area ini berbentuk area makan yang terbuka dan bersifat informal. *Food court* sekarang tidak lagi untuk menjajakan makanan atau minuman semata, tetapi suasana dan pengalaman makan menjadi salah satu yang ditawarkan pihak pengelola. Suasana yang nyaman dan menyenangkan membentuk suatu pengalaman ruang yang berkesan dan dapat menjadi daya tarik bagi para pengunjung, sehingga peranan dari *food court* tersebut menjadi penting sebagai penunjang suatu bangunan.

SQ Dome adalah ruang terbuka bagi komunitas profesional maupun masyarakat untuk berkumpul, bertemu dan berkolaborasi. Secara spesifik, area *food court* SQ Dome yang dipilih berada di lantai *mezzanine* dengan salah satu sumber pencahayaan alaminya berasal dari atap *dome* yang menggunakan material ETFE sebagai penutup atap. Material ETFE yang digunakan di atap SQ Dome merupakan material transparan bersifat membrane, mempunyai bentuk menarik berupa bantalan-bantalan berisi udara, dan pengaplikasian material tersebut pada bangunan-bangunan di Jakarta masih minim jumlahnya. Pada desain yang menggunakan pencahayaan alami pada suatu ruangan dibutuhkan tingkat pencahayaan yang cukup agar tidak mengganggu fungsi biologis mata. Secara khusus, tingkat pencahayaan ideal yang dibutuhkan untuk ruang makan adalah sebesar 250 lux (SNI 03-6197-2011).

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh pemilihan material ETFE terhadap tingkat pencahayaan alami di *food court* SQ Dome. Lebih lanjut, peneliti ingin mengetahui apabila intensitas cahaya yang masuk melalui atap *dome* sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung area makan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena atas berkat nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan serta kelancaran dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian seminar arsitektur yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Material ETFE Terhadap Pencahayaan Alami di Area Food Court Dome South Quarter” Sehingga dapat terselesaikan tepat waktu. Penelitian seminar arsitektur ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Sarjana Arsitektur di Universitas Mercu Buana.

Penyusunan laporan penelitian seminar arsitektur ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan secara moril maupun materil dari berbagai pihak, sehingga dapat berjalan lancar. Maka kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena tanpa kehendak-Nya penulis tidak dapat menyelesaikan proposal penelitian ini, semoga pengorbanan dan segala sesuatu yang ikhlas dan tulus yang telah dilakukan penulis akan selalu mendapat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Amin.
2. Kedua orang tua dengan penuh kasih sayang dan kesabaran telah membesarkan dan mendidik.
3. Ibu Tathia Edra Swasti, ST, MT selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, saran, bimbingan serta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
4. Bapak Ir. Joni Hardi, MT. selaku koordinator Seminar Arsitektur.
5. Seluruh dosen dan staf TU program studi Arsitektur.
6. PT. Tatamulia Nusantara Indah selaku tempat penulis bekerja, khususnya kepada bapak Didiek selaku Chief Engineer yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada penulis untuk menyelesaikan Proposal penelitian ini.
7. Keluarga Penulis terutama Istri yang telah memberikan dukungan baik secara moral dan materil kepada penulis selama penyusunan laporan ini
8. Teman-teman angkatan 26 Universitas Mercu Buana yang telah membantu memberikan referensi untuk pembuatan laporan ini.

Semoga Laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain yang membacanya. Penulis menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan agar laporan ini lebih baik lagi. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Universitas Mercu Buana yang ingin melaksanakan Penelitian.

Jakarta, 14 Februari 2020

Penulis

